

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya kota yang sedang berkembang akan menghadapi masalah kebersihan lingkungan. Hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakat yang cenderung memprioritaskan aktifitas kebutuhan hidup mereka dibandingkan dengan meluangkan waktu untuk membersihkan lingkungan tempat kerja mereka. Dengan demikian banyak penyakit yang dapat menyerang masyarakat karena kurangnya menjaga kebersihan lingkungan di tempat kerja mereka. Salah satu kebiasaan buruk yang mencemari lingkungan adalah dengan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Menurut Badan Kesehatan Organisasi dunia atau *World Health Organization* jumlah sampah yang dihasilkan negara Indonesia pada tahun 2011 adalah sebanyak 1000.100.000 ton sampah (WHO, 2011). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah kesehatan yang disebabkan kurang menjaga kebersihan lingkungan, diantaranya adalah : diare, demam berdarah, ispa, dan cacar air (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Jumlah penduduk dari beberapa kota seperti Bandung, Bali, Kalimantan dan lain-lain yang ada di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebanyak 248.432.957. Rata-rata dalam satu hari orang menghasilkan sampah 0,1 kg, maka dapat diperkirakan

dari jumlah penduduk tersebut, sampah yang dihasilkan adalah 130.000 ton/hari (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Di Kalimantan Barat pada tahun 2013 menghasilkan sampah berjumlah 15.000 m³ per hari dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 17.230 m³ per hari (Puskesmas Kota Baru Kalimantan Barat, 2015).

Kota Baru Melawi Kalimantan Barat adalah kota yang saat ini mulai berkembang dan sudah menjadi kota pusat perbelanjaan. Selain itu, kota ini menjanjikan banyak lapangan pekerjaan bagi orang-orang pedesaan. Seiring dengan kemajuan kota, kepadatan penduduk dan banyaknya aktivitas perekonomian di kota ini maka sampah yang dihasilkan pun semakin banyak, terlebih lagi jika para pekerja kurang menjaga kebersihan lingkungan tempat mereka bekerja. Sebagian besar sampah di lingkungan pasar Kota Baru terdiri atas sampah an-organik seperti; logam/besi, pecahan gelas dan sampah plastik maupun sampah organik seperti sisa-sisa makanan, daun-daun, dan buah-buahan (Puskesmas Kota Baru Kalimantan Barat, 2015).

Tampak sampah berserakan di sepanjang sungai, hal ini mengakibatkan terjadinya banjir. Di Kota Baru banjir bisa terjadi 2-3 kali dalam satu tahun. Akibat dari banjir ini masyarakat sering terserang penyakit diare, demam berdarah, penyakit kulit dan ispa. Data dari Puskesmas Kota Baru Kalimantan Barat pada tahun 2015 menunjukkan jumlah masyarakat yang terkena penyakit diare sebesar 32%, demam

berdarah sebesar 24%, ispa sebesar 27%, dan cacar air sebesar 20% (Puskesmas Kota Baru Kalimantan Barat 2015).

Hal-hal yang mempengaruhi seseorang dalam membuang sampah salah satunya adalah status demografi yang meliputi : usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan. Menurut penelitian Hutabarat dkk (2013), usia tidak mempengaruhi pola pikir seseorang didalam kebersihan lingkungan. Sebaliknya menurut penelitian Raharjo (2014), semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin bertambah pengetahuan seseorang terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih cenderung membuang sampah di sembarangan tempat dibandingkan dengan perempuan (Raharjo, 2014). Sedangkan menurut Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa perempuan lebih banyak membuang sampah tidak pada tempatnya. Berdasarkan tingkat pendidikan, Notoadmodjo (2012), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan seseorang terhadap kesehatan. Sebaliknya menurut penelitian Hutabarat dkk (2013), tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap kesehatan, tetapi berpengaruh terhadap kebiasaan pola hidup seseorang.

Menurut penelitian Raharjo (2014), sikap adalah pola pikir seseorang yang mampu menilai suatu tindakan berdasarkan niat dibandingkan akibat yang dihasilkan. Sedangkan menurut penelitian Solikhah (2010), sikap tidak selalu mencerminkan pola pikir seseorang yang mampu menilai suatu tindakan tertentu.

Menurut penelitian Hutabarat dkk (2013), pengetahuan seseorang yang dimiliki mempengaruhi cara seseorang dalam berinteraksi dan melakukan tindakan didalam masyarakat. Sebaliknya menurut penelitian Hayati (2010), seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tidak mempengaruhi cara seseorang dalam berinteraksi didalam masyarakat.

Adapun program-program pemerintah Kota Baru Melawi Kalimantan Barat dalam mengatasi perilaku membuang sampah adalah dengan cara bekerja bakti 1-2 kali pada satu tahun, penyediaan fasilitas tempat pembuangan sampah disetiap toko, bekerja sama dengan Puskesmas Kota Baru dalam memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah pada masyarakat.

Terkait dengan sarana dan prasarana, ketersediaan fasilitas kebersihan seperti tempat pembuangan sampah tidak menjadi jaminan seseorang menggunakan sarana dan prasarana tersebut dengan optimal karena masih banyak sampah sisa dari hasil kerja yang berserakan di sekitar tempat usaha mereka walaupun sudah tersedia tempat sampah. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai "Hubungan antara status demografi, sikap, pengetahuan, sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada wirausaha toko di Kota Baru Melawi Kalimantan Barat" penelitian ini dilakukan di masyarakat wirausaha Kota Baru Kalimantan Barat.

B. RUMUSAN MASALAH

Tampak sampah berserakan disepanjang sungai, hal ini bisa mengakibatkan terjadinya banjir 2-3 kali dalam satu tahun. Seiring dengan kemajuan kota maka masyarakat yang berjualan akan semakin bertambah banyak dan meningkat pada tiap tahunnya. Aktifitas yang meningkat dapat beresiko mengurangi perilaku membersihkan lingkungan tempat mereka bekerja. Untuk itu peneliti ingin meneliti “apakah ada hubungan antara status demografi, sikap, pengetahuan, sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada wirausaha toko di Kota Baru Melawi?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Diketahui Hubungan antara status demografi, sikap, pengetahuan, sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah pada wirausaha toko di Kota Baru Melawi Kalimantan Barat.

Tujuan khusus

- a. Diketahui hubungan usia dengan perilaku membuang sampah
- b. Diketahui hubungan jenis kelamin dengan perilaku membuang smpah.
- c. Diketahui hubungan pendidikan dengan perilaku membuang sampah
- d. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah
- e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah
- f. Diketahui ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat bagi peneliti

Menjadikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam mengaplikasi ilmu kesehatan terutama pada pembelajaran promosi kesehatan.

b. Manfaat bagi institusi pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan adalah sebagai bahan masukan atau sumber informasi pada bidang ilmu promosi kesehatan mengenai perilaku membuang sampah pada pekerja wirausaha.

c. Manfaat bagi tempat penelitian

Manfaat bagi tempat penelitian adalah menjadi bahan masukan tentang perilaku membuang sampah sehingga mereka lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan di lingkungan tempat-tempat bekerja.

E. RUANG LINGKUP

Penelitian ini dilakukan di masyarakat wirausaha Kota Baru Melawi Kalimantan Barat, penelitian ini diadakan pada bulan Desember. Sasaran dalam penelitian ini adalah wirausaha yang bekerja di toko dan para penjual di kaki lima. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* yang berusaha menghubungkan dan menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan sesaat atau satu kali saja dalam waktu yang bersamaan (Setyadi, 2012).